

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM

Pipit Mutiara¹

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Surya Ramadhan²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Faizal Hamzah³

Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional

Abstrak

Sebelum melakukan investasi para investor terlebih dahulu akan melihat laba akuntansi dengan arus kas di perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi sehingga apabila para investor sudah merasa cocok dengan perusahaan tersebut lalu para investor akan berinvestasi dan mendapatkan *return* saham. Penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui pengaruh laba akuntansi dan juga arus kas pada *return* saham di perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel di penelitian ini yakni perusahaan manufaktur *food and beverage* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Metode penelitian ini ialah penelitian deskriptif asosiatif. Tata cara pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling* yakni berdasar dari beberapa kategori tertentu kemudian didapatkan 8 perusahaan yang jadi sampel penelitian. Data yang dipakai di penelitian ini yakni data sekunder yakni laporan laba rugi lalu laporan arus kas di perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2021. Hasil pengujian di penelitian ini memperlihatkan bahwa yakni secara parsial laba akuntansi memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham. Tetapi arus kas tidak ada pengaruh signifikan pada *return* saham. Lalu secara simultan melihat laba akuntansi dan arus kas memiliki pengaruh signifikan pada *return* saham.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Arus Kas, *Return* Saham

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of accounting profit and cash flow on stock returns in the food and beverage manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. Before making an investment, investors will first examine the accounting profit and cash flow of the company they are considering investing in. If they feel comfortable with the company, they will then invest and receive a stock return. This research used an associative descriptive research method and purposive sampling technique based on several specific categories, resulting in a sample of 8 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021. The data used in this study were secondary data from income statements and cash flow statements. The results of this study show that accounting profit has a significant partial effect on stock returns, while

cash flow does not have a significant effect on stock returns. Moreover, accounting profit and cash flow have a significant simultaneous effect on stock returns.

Keywords: *Accounting Profit, Cash Flow, Stock Return*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor *food and beverage* ialah salah satu sektor unggulan untuk menopang kemajuan perusahaan manufaktur dan juga ekonomi nasional (Nasmi & Afriyenti, 2021). Perusahaan manufaktur juga ialah perusahaan yang cukup banyak digemari oleh para investor karena saham pada perusahaan manufaktur setiap tahunnya cenderung meningkat (Kholilik et al., 2021). Para investor pada umumnya akan tertarik dan lebih memilih investasi yang bisa memberikan *return* yang cenderung lebih besar. Tujuan dari berinvestasi baik itu investasi dalam waktu panjang ataupun dalam waktu pendek yakni untuk meraup keuntungan ataupun dapat dikatakan *return*. *Return* saham ialah suatu keuntungan yang dihasilkan oleh para investor dari dana yang ditanamkan untuk berinvestasi (Stefanie & Setiawati, 2019). *Return* saham dapat diprediksi dengan laba akuntansi dan juga *return* saham dapat diprediksi oleh laporan keuangan suatu perusahaan yaitu salah satunya laporan arus kas (Ander et al., 2021).

Return saham di perusahaan yang menjadi sampel dalam kurun waktu 2018-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan PT. Campina Ice Cream Tbk (CAMP) memperoleh *return* saham negatif. Kemudian pada tahun 2019 PT. Mayor Indah Tbk (MYOR) dan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mendapatkan *return* saham negatif. Lalu di tahun 2021 PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT. Siantar

Top Tbk (STTP), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) mendapatkan *return* saham yang negatif namun PT. Campina Ice Cream (CAMP) dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mendapat *return* saham positif. Kemudian PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT. Campina Ice Cream (CAMP) Tbk pada tahun 2021 memperoleh peningkatan *return* saham yang berbeda dengan perusahaan lainnya. *Return* saham dapat mengalami perubahan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu laba akuntansi dan juga arus kas sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan.

Arus kas di perusahaan sampel mengalami ketidakstabilan di 3 kurun waktu terakhir. Arus kas CLEO tidak stabil yakni pada tahun 2020 meningkat yakni Rp. 22,8 M tetapi di tahun 2021 arus kas turun terjadi drastis menjadi Rp. 4,7 M. Arus kas ROTI secara terus-menerus turun yakni di tahun 2018 arus kas sebesar Rp. 1,2 T. Arus kas CEKA tidak stabil yakni di tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 441,8 M tetapi di tahun 2021 arus kas turun menjadi Rp. 234,8 M. Arus kas MYOR tidak stabil yakni pada tahun 2020 arus kas naik yakni Rp. 3,7 T dan pada tahun 2021 menurun menjadi Rp. 3 T. Arus kas HOKI turun di tahun 2018 Rp. 42,9 M dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4,7 M tetapi tahun 2021 arus kas meningkat menjadi Rp. 4,8 M. STTP mengalami kenaikan arus kas yakni di tahun 2018 senilai Rp. 64,1 M dan di tahun 2021 senilai Rp. 207 M. Arus kas SKBM tidak stabil yang mana pada tahun 2019 arus kas turun menjadi Rp. 170,6 M lalu di tahun 2020 meningkat menjadi Rp. 176,6 M. CAMP arus kas naik yakni di tahun 2018 Rp. 281,1 M dan tahun 2021 Rp. 610,4 M.

Laba akuntansi di perusahaan yang jadi sampel dalam 3 kurun waktu terakhir mengalami fluktuasi. Laba pada CLEO meningkat yakni di tahun 2019 laba menjadi Rp. 130,7 M dan di tahun 2020 laba meningkat sedikit menjadi Rp. 132,7 M. Laba ROTI tidak stabil yakni di tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 236,5 M tetapi di tahun 2020 turun menjadi Rp. 168,6 M. Laba CEKA tidak stabil yakni di tahun 2019 laba meningkat menjadi Rp. 215,4 M tapi di tahun 2020 laba turun menjadi Rp. 181,8 M. Laba MYOR tidak stabil yakni di tahun 2020 naik yakni Rp. 2 T dan di tahun 2021 laba turun menjadi Rp. 1,2 T. Laba HOKI tidak stabil di tahun 2019 laba naik menjadi Rp. 103,7 M dan di tahun 2020 menurun menjadi Rp. 38 M. Laba STTP juga tidak stabil yakni di tahun 2020 laba naik menjadi Rp. 628,6 M dan di tahun 2021 laba turun menjadi Rp. 617,5 M. Laba SKBM tidak stabil yakni di tahun 2019 laba turun menjadi Rp. 957,1 juta lalu di tahun 2020 naik menjadi Rp. 5,4 M. Laba CAMP tidak stabil yakni di tahun 2020 laba turun menjadi Rp. 44 M dan pada tahun 2021 laba naik menjadi Rp. 100 M.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah-masalah yang ada yaitu terjadinya fluktuasi laba akuntansi lalu arus kas kemudian *return* saham di perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdata dalam BEI 2018-2021 yang mana perubahan *return* saham bisa terjadi dengan sejumlah faktor yakni faktor laba akuntansi kemudian juga arus kas sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan.

KAJIAN LITERATUR

Laba akuntansi yakni laba bersih yang dihasilkan suatu intansi pada tahun tertentu yang tersaji di laporan keuangan khususnya laporan laba rugi (Nursita, 2021). Laba yakni kelebihan dari hasil

pendapatan yang diterima kemudian dikurangi dengan sejumlah biaya dibayarkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode lalu laba dapat berpengaruh kepada *return* saham dalam suatu perusahaan apabila nilai laba yang didapatkan terus mengalami penurunan ataupun negatif. Laba akuntansi ialah salah satu alat untuk memperkirakan *return* saham yang mengharuskan para investor untuk menganalisis dan memperkirakan tingkat *return* dari investasi yang sudah ditanam di suatu perusahaan. Laba akuntansi ada kaitan erat bersama *return* saham dan apabila laba akuntansi semakin besar nilainya sehingga nilai *return* saham akan ikut menjadi semakin besar juga (Idris & Idrus, 2022).

Arus kas yakni laporan yang memberi informasi berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang mana jika arus kas yang diterima lebih tinggi dibandingkan arus kas yang dikeluarkan sehingga hal tersebut akan memperlihatkan arus kas positif (Rahayu et al., 2021). Arus kas memberitahukan informasi akurat mengenai pemasukan dan pengeluaran kas terhadap pihak-pihak yang memerlukan informasi agar para pihak-pihak yang memerlukan informasi itu dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi arus kas salah satunya ialah investor yang mana para investor memerlukan informasi arus kas untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* saham sehingga investor dapat menyimpulkan dan dapat juga berinvestasi di perusahaan tersebut. Arus kas pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu memiliki kaitan yang erat terhadap *return* saham (Stefanie & Setiawati, 2019).

Return saham ialah tingkat pengembalian ataupun suatu laba yang didapat investor atas investasi yang sudah ditanamkan pada suatu intansi selama periode tertentu. *Return* saham bisa berbentuk *return* realisasi yakni *return* yang sudah terjadi kemudian ada juga *return* ekspektasi ialah *return* yang belum terjadi namun *return* yang diinginkan bisa terjadi di masa depan (Darmayanti, 2018). *Return* yang diperoleh para pemilik saham atau investor bisa berbentuk *Capital gain* ialah kelebihan yang didapatkan dari sisa lebih pergeseran harga saham di saat waktu membeli dan juga di saat menjual lalu keuntungan yang diperoleh dari pembagian laba (Setyawan, 2020). Para investor atau pemegang saham tidak mendapatkan *return* saham apabila *return* saham bernilai negatif. Laba akuntansi dengan laporan arus kas mempunyai kaitan erat bersama *return* saham yang akan didapatkan para pemegang saham atau investor (Tumbel et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Di penelitian ini metode yang dipakai yakni deskriptif assosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan mencari pengaruh dari beberapa variabel tertentu dengan variabel lainnya. Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang didasari kepada filosofi positivis untuk mengkaji beberapa populasi ataupun sampel dimana data yang di kumpulkan dari metode penelitian kuantitatif dianalisis dengan menggunakan alat penelitian dan data kuantitatif mempunyai tujuan agar dapat menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Deskriptif yakni metode penelitian yang hanya menggambarkan variabel bebas tidak perlu membandingkan dan mencari satu atau lebih variabel hubungan diantara

variabel tersebut dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2021). Sedangkan asosiatif ialah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan diantara suatu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian data skunder dipergunakan sebagai sumber data. Data sumber sekunder ialah sumber data yang datanya diberikan secara tidak langsung melalui dokumen atau media lain kepada orang yang membutuhkan informasi (Sugiyono, 2021). Data yang dipakai di penelitian ini yakni beberapa data laporan keuangan periode tahunan dalam perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdata pada BEI pada kurun waktu 2018-2021.

Populasi di penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdata dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018-2021. Di penelitian ini sampel yang diambil dengan teknik *sampling* jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni teknik pengumpulan sampel dengan standar terentu (Sugiyono, 2021). Sampel di penelitian ini yakni laporan keuangan periode tahunan di perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdata pada BEI dalam kurun waktu 2018-2021 yang mana berikut merupakan perusahaan yang terpilih menjadi sampel: PT. Sariguna Primatirta Tbk; PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk; PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk; PT. Mayor Indah Tbk; PT. Buyung Poetra Sembada Tbk; PT. Siantar Top Tbk; PT. Sekar Bumi Tbk; PT. Campina Ice Cream Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Arus Kas

Lab a akuntansi dipergunakan sebagai alat ukur atas efesiensi manajemen dan menjadi alat ukur keberhasilan suatu perusahaan dan menjadi pedoman untuk pengambilan keputusan investasi. Dari

hasil analisis deskriptif, laba akuntansi di perusahaan yang jadi sampel dalam kurun waktu 2018-2021 mengalami kenaikan walaupun nilainya tidak terlalu tinggi. Sedangkan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan laba akuntansi. Secara garis besar, laba akuntansi pada perusahaan sampel bisa dibilang cukup baik meskipun masih ada sejumlah perusahaan yang laba akuntansinya menurun.

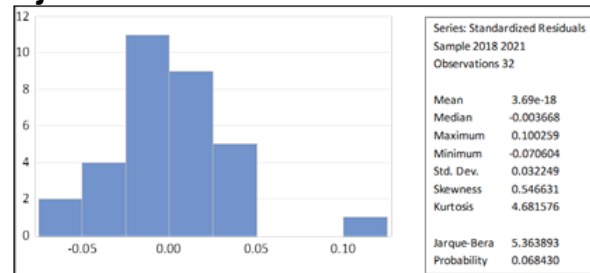
Analisis Deskriptif Return Saham

Dari hasil analisis deskriptif arus kas yang mana arus kas di perusahaan yang jadi sampel dalam kurun waktu 2018-2021 cenderung mengalami kenaikan walaupun kondisi arus kas tidak stabil. Ada beberapa perusahaan yang aruskasnya menurun dari tahun ke tahun. Tetapi, secara garis besar arus kas di perusahaan yang menjadi sampel dalam kurun waktu 2018-2021 mengalami kenaikan walaupun nilainya tidak terlalu tinggi. Arus kas masih dapa dikatakan cukup baik dikarenakan lebih banyak perusahaan yang mengalami naiknya arus kas dibandingkan perusahaan yang mengalami turunnya arus kas.

Analisis Deskriptif Return Saham

Return saham di perusahaan sampel dalam kurun waktu 2018-2021 mengalami ketidakstabilan bahkan cenderung lebih menurun di setiap tahunnya. *Return* saham pada perusahaan yang jadi sampel cenderung lebih banyak yang mengalami penurunan. *Return* saham di perusahaan yang menjadi sampel dalam kurun waktu 2018-2021 dapat dikatakan cenderung kurang baik dikarenakan *return* saham di perusahaan sampel lebih banyak perusahaan yang mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan. *Return* saham yang baik seharusnya meningkat setiap tahun.

Uji Normalitas



Gambar.1

Bisa dilihat di gambar 1, bisa dijelaskan hasil uji normalitas data yang diuji adalah data residual untuk melihat apakah data berdistribusi normal membandingkan nilai JB dan nilai probabilitas yang dihitung menggunakan tingkat alpa 5% yang berarti nilai JB dan probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan jika bahwa residual berdistribusi normal lalu bila nilai JB dan probabilitasnya lebih rendah dari 0,05 jadi residualnya tidak berdistribusi normal. Kemudian dilihat hasil uji normalitas untuk nilai JB senilai 5.36893 dan nilai probabilitasnya senilai 0.068430 yang memiliki arti jika data distribusi normal karena nilai JB dan nilai probabilitasnya > 0,05.

Uji Multikolinearitas

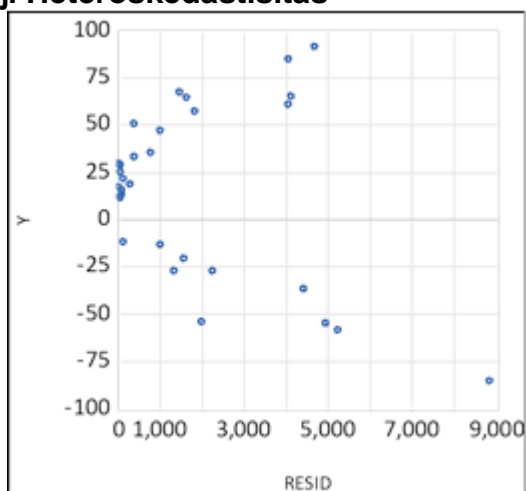
Tabel 1.

	X1	X2
X1	1.000000	0.887790
X2	0.887790	1.000000

Bisa dilihat dari tabel 1, hasil dari uji multikolinearitas dengan melihat hasil korelasi X1 dan X2 sebesar 0,887790 dan apabila hasil korelasi < 0,90 tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika hasil korelasi menunjukkan hasil > 0,90 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas karena batas nilai korelasi yaitu 0,90. Kemudian dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi kurang dari 0,90, maka bisa diartikan jika tidak terjadi gejala

multikolinearitas antara variabel bebas atau variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar.2

Bisa dilihat di gambar 2, grafik *scatterplot* digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Kemudian apabila hasil dari grafik *scatterplot* kemudian titik-titik tersebar secara teracak di atas dan juga di bawah dan titik-titik tidak menjadi suatu model spesifik jadi tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan heteroskedastisitas terjadi apabila bila dilihat pada titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak menyebar dan titik-titik dalam grafik *scatterplot* membentuk suatu pola tertentu (Sugiyono & Susanto 2015). Sehingga bisa dijelaskan jika tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik tidak membuat model spesifik kemudian titik-titik tersebar secara acak.

Uji Autokorelasi

Tabel 2.

Durbin-Watson stat	2.227940
--------------------	----------

Berdasar tabel 2, dapat dijelaskan bahwa setelah melakukan uji autokorelasi memakai metode *Durbin-Watson Test*, nilai yang didapatkan yaitu 2,227940 yang kemudian dibandingkan dengan DW

tabel dengan mencari nilai DL dan DU. Adapun kriteria untuk mencari tabel DW adalah jumlah variabel independen (K) = 2, jumlah sampel (n) = 32, tingkat signifikan 95% dan α = 5%. Nilai DL yang didapat dari tabel DW senilai 1,3093 dan nilai DU senilai 1,5736. Dapat dihitung nilai 4-DL lalu 4-DU yaitu:

$$4-DL = 4 - 1,3093 = 2,6907$$

$$4-DU = 4 - 1,5736 = 2,4264$$

Berdasarkan data hitung dan data tabel tersebut, bisa diketahui bila nilai DW ada di antara nilai DU dengan 4-DU dan sesuai dengan kriteria *Durbin-Watson Test* yang mana $DU < DW < 4-DU$ atau $2,4264 < 2,227940 < 1,5736$ maka dari itu hasil perhitungan autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 3.

	X2	Y
X2	1.000000	-0.107744
Y	-0.107744	1.000000

	X2	Y
X2	1.000000	-0.107744
Y	-0.107744	1.000000

Berdasarkan dari tabel 3, hasil analisis koefisien korelasi dapat dijelaskan bahwa hubungan erat diantara variabel bebas dan variabel teikat yakni, Hubungan diantara laba akuntansi dan *return* saham yaitu sebesar 0,237528 maka memiliki korelasi ke arah positif dan searah artinya ketika laba akuntansi naik sehingga *return saham* juga naik karena nilai 0,237528 mendekati angka 1 yang artinya apabila $r = 1$ ataupun mendekati 1 sehingga hubungan diantara variabel independen ada hubungan yang kuat dengan variabel dependen dan memiliki hubungan searah (Sugiyono, 2019).

Hubungan diantara arus kas dan *return* saham yaitu senilai -0,107744 maka memiliki hubungan negatif dan berlawanan, artinya ketika arus kas naik sehingga *return* saham turun karena nilai -0,107744 mendekati angka -1 yang berarti apabila nilai $r = -1$ ataupun mendekati -1 sehingga hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen rendah dan berlawanan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.

R-squared	0.818769
Adjusted R-squared	0.806270

Berdasarkan dari tabel 4, bisa dijelaskan jika analisis koefisien diperoleh nilai *R-Square* senilai 0,818769 = 0,818 (81,8%) Hal ini menunjukkan bahwa persentase sebesar 81,8% menunjukkan variabel laba akuntansi (X1) bersama arus kas (X2) ada pengaruh kuat kepada *return* saham (Y). Sedangkan sisanya sejumlah 18,2% terpengaruh oleh variabel lain yang tidak dimasukan pada penelitian ini. Sehingga koefisien determinasi variabel laba akuntansi (X1) bersama arus kas (X2) ada pengaruh kepada *return* saham (Y).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025853	0.005609	4.609336	0.0001
X1	0.039386	0.017800	2.212715	0.0349
X2	-0.022891	0.010270	-2.229021	0.0337

Berdasar dari tabel 5, bisa dijelaskan bahwa persamaan regresi linier berganda yang dipakai di penelitian ini ialah:

$$\text{Return saham} = 0,025853 + 0,039386 \cdot \text{Laba akuntansi} - 0,022891 \cdot \text{Arus kas}$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan di penelitian ini bisa diterangkan Konstanta dengan nilai sejumlah 0,025853 menunjukkan jika jika seluruh variabel bebas sama dengan nol sehingga *return* saham bernilai 0,025853.

Kemudian Laba akuntansi dengan nilai sebesar 0,039386 artinya menunjukkan jika laba akuntansi ada pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini mendeskripsikan jika laba akuntansi naik satu satuan dan asumsi variabel lain sama sehingga dapat menaikkan *return* saham sejumlah 0,039386. Sedangkan Arus kas bernilai sejumlah -0,022891 memiliki arti yang menunjukkan jika arus kas mempunyai pengaruh negatif kepada *return* saham. Hal ini memiliki arti apabila jika arus kas naik satu satuan dan asumsi lain sama sehingga arus kas dapat menyebabkan penurunan pada *return* saham sebesar -0,022891.

Uji T (Parsial)

Tabel 6.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025853	0.005609	4.609336	0.0001
X1	0.039386	0.017800	2.212715	0.0349
X2	-0.022891	0.010270	-2.229021	0.0337

Berdasar dari tabel 6, maka hasil perhitungan t-hitung, didapat nilai t-hitung sejumlah 2,212715 dengan signifikan senilai 0,0349 yang memiliki arti jika nilai t-hitung laba akuntansi lebih tinggi dari t-tabel yakni 2,212715 > 2,045 kemudian nilai signifikan lebih rendah dari kategori signifikan yakni 0,0349 < 0,05. Hasil ini menunjukkan jika H_0 ditolak lalu H_a diterima bila nilai t-hitung < t-tabel ataupun apabila nilai signifikan > 0,05. Maka dari itu laba akuntansi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan kepada *return* saham.

Sedangkan hasil perhitungan t-hitung didapat nilai t-hitung sejumlah -2,229021 dengan signifikan senilai 0,0337 ini menunjukkan jika nilai t-hitung arus kas lebih rendah dari t-tabel dua arah ialah -2,229021 < 2,045 kemudian nilai signifikan lebih rendah dari taraf signifikan yaitu 0,0396 < 0,05. Maka dari itu arus kas secara parsial tidak ada pengaruh signifikan kepada *return* saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 7.

F-statistic	65.50843
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasar dari tabel 7, didapat nilai F-hitung yaitu senilai 65,50843 dengan nilai signifikan 0,000000. Maka ini memiliki arti bila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel $65,50843 > 3,34$ lalu nilai signifikan lebih rendah dari taraf signifikan $0,000000 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak kemudian H_a diterima bila nilai F-hitung $>$ F-tabel ataupun jika nilai signifikan $<$ 0,05 sehingga laba akuntansi bersama arus kas ada pengaruh signifikan kepada *return* saham secara simultan.

PENUTUP

Berdasar dari hasil penelitian lalu penjelasan mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas berpengaruh kepada *return* saham di perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang tercatat dalam BEI tahun 2018-2021, maka dapat dibuat kesimpulan diantaranya; Kondisi laba akuntansi pada perusahaan mengalami kondisi yang cukup baik karena laba cenderung meningkat setiap tahunnya walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba akuntansi; Kondisi arus kas pada perusahaan mengalami kondisi yang cukup baik dikarenakan arus kas cenderung lebih naik setiap tahunnya walau ada perusahaan yang arus kas nya menurun; Kondisi *return* saham pada perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik karena nilai *return* saham cenderung menurun setiap tahunnya walaupun ada beberapa perusahaan yang *return* sahamnya naik; Laba akuntansi memiliki pengaruh kuat dan searah kepada *return* saham dikarenakan apabila laba akuntansi meningkat *return* saham ikut meningkat; Arus kas tidak ada pengaruh kepada *return* saham disebabkan oleh apabila arus kas

meningkat sehingga *return* saham menurun; Laba akuntansi dengan arus kas secara bersamaan ada pengaruh kepada *return* saham. Pada hal ini investor meninjau perkembangan perusahaan memakai cara dengan melihat laba dengan arus kas perusahaan yang dijadikan pedoman untuk investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ander, K. L., Ilat, V., & Wokas, H. R. N. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 764–775.
- Darmayanti, N. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan LQ-45 Di Bei Tahun 2013-2017). *Journal of Management and Accounting*, 1(2), 139–152.
- Idris, H., & Idrus, Mu. (2022). Pengaruh Arus Kas Bersih dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 1–18.
- Kholilik, L. N., Rosyafah, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Dividend Yield terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Equity: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 127–133.
- Nasmi, W., & Afriyenti, M. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate, dan Grover. *Jurnal*

- Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 749-763.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15.
- Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Unihaz -Jaz*, 4(1), 78-93.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Koperasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasa Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 48-58.
- Stefanie, S., & Setiawati, L. W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Arus Kas Operasi Dan Reputasi Auditor Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2017. *Ajar*, 2(02), 1-18.
- Sugiyono 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Alfabeta
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173-183.